

Artikel Penelitian

Personal Characters Management : Caring Spiritualitas Increased Nursing Practice Implementation in Aji Muhammad Parikesit Hospital Tenggarong Kutai

Kartanegara

Anik Puji Rahayu¹, Ika Fikriah², Sholichin³, Ediyar Miharja⁴, Iwan Samsugito⁵

Abstrak

Penting bagi seorang perawat untuk mengenali dan mengintegrasikan dimensi body, mind dan spirit dalam praktik kliniknya sehari-hari (Dossey, 2005). Jika tidak terpenuhinya kebutuhan klien pada salah satu dari dimensi yang ada dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kesejahteraan. 94% dari pasien yang berkunjung ke rumah sakit di US meyakini kesehatan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Perlunya mendapat perhatian bahwa pemahaman caring saja tidak cukup membuat seorang perawat dapat memberikan pelayanan yang baik. Berdasarkan teori Maslow bahwa seseorang akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tingkatan kebutuhan dirinya. Pemahaman seorang perawat yang berada pada tahap level 5 yaitu aktualisasi diri, itu sebenarnya hanya ingin memberikan kepuasan atas pencapaian aktualisasi diri pribadi. Jika saja pemahaman konsep perawat telah banyak berada pada level 6. Pentingnya perubahan mind set perawat dengan konsep caring spiritualitas sehingga perawat menyadari sepenuhnya dari hati yang terdalam untuk mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan sejati pada saat perawat merawat pasien dan sesudahnya. Hasil survey dari proses in house training selama 6 bulan mampu meningkatkan caring spiritualitas perawat yang pada akhirnya mampu meningkatkan penerapan pelayanan di keperawatan di RSUD. AM. Parikesit Tenggarong. Selanjutnya diharapkan perawat harus meningkatkan pengetahuan dan memahami konsep caring spiritualitas yang sebenarnya dan mampu menerapkannya dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien.

Kata kunci : Caring spiritualitas, penerapan pelayanan keperawatan, perawat

Abstract

It is important for nurses to recognize and integrate the dimensions of body, mind and spirit in their daily clinical practice (Dossey, 2005). If the client's needs are not met in one of the dimensions that can cause health and welfare problems. 94% of patients visiting hospitals in the US believe that spiritual health is as important as physical health. The need to get attention that understanding caring alone is not enough to make a nurse can provide good service. Based on Maslow's theory that a person will do his work in accordance with the level of his needs. Understanding of a nurse who is at the level 5 stage of self-actualization, actually only wants to provide satisfaction for the achievement of personal self-actualization. If only the understanding of the concept of nurses was already at level 6.

The importance of changing the mind set of nurses with the concept of caring spirituality so that nurses are fully aware of the deepest heart to get true blessing and happiness when nurses care for patients and afterwards. The survey results from the 6-month in-house training process were able to increase the caring spirituality of nurses, which in turn was able to increase the application of services in nursing in hospitals. AM Parikesit Tenggarong. Furthermore, it is expected that nurses must increase their knowledge and understand the true concept of caring spirituality and be able to apply it in providing nursing care services to patients.

Keywords: caring, spiritualis, nursing practice,

Affiliasi penulis : 1,3,4,5 Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman 2.Prodi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Korespondensi : Anik Puji Rahayu, email ; anikrahayu@fk.unmul.ac.id, Telp: +6282157376444

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang efektif dan memuaskan dapat ditinjau dari banyak indikator, salah satunya adalah tingkat kepuasan pasien yang dilayani dan bagaimana mereka dirawat oleh para profesional tenaga kesehatan dengan penuh

ketulusan. Fenomena yang terjadi hingga saat ini, bahwa pelayanan di klinik masih jauh dari anggapan memuaskan, diantaranya adalah banyak pemberi pelayanan yang kurang melayani dengan baik sebagai seorang profesional kesehatan kepada pasiennya.

Perlu adanya perubahan pola pikir pada perawat akan pentingnya konsep melayani secara profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sunardi tahun 2014

bahwa perilaku *caring* perawat menjadi inti dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Perawat sering mendapat kritikan terjadinya perilaku yang masih belum dekat dengan pasien, kurang responsive terhadap permasalahan pasien dan berbagai stigma negatif lainnya. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pengukuran perilaku *caring* dengan observasi sistemik terhadap 77 perawat pelaksana (Sunardi, 2014)

Penelitian Fitri Mailani tahun 2017 tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien. Perilaku *caring* perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di ruang rawat inap RSUD.dr. Rasidin Padang. Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2015 sampai Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 507 orang, sampel diambil secara *purposive sampling* dengan batasan waktu 2 minggu sampel sebanyak 84 orang. Data dianalisis secara distribusi frekuensi dan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar 39 (46,4%) perilaku *caring* perawat buruk, lebih dari separuh 50 (59,5%) responden tidak puas dengan perilaku *caring* perawat, terdapat hubungan bermakna antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pada pasien BPJS (p value =0,002). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien maka tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan akan semakin baik juga. Disarankan bagi Intansi RSUD dr. Rasidin Padang untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang perilaku *caring* perawat sehingga

perawat dapat menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien (Maylani, Fitri, 2017).

Penting bagi seorang perawat untuk mengenali dan mengintegrasikan dimensi *body, mind & spirit* dalam praktik kliniknya sehari-hari (Dossey, 2005). Jika tidak terpenuhinya kebutuhan klien pada salah satu dari dimensi yang ada dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kesejahteraan. 94% dari pasien yang berkunjung ke rumah sakit di US meyakini kesehatan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan fisik (Anandarajah, 2001). 90% pasien di Amerika menyandarkan pada agama untuk mendapatkan kenyamanan dan kekuatan ketika mereka mengalami sakit serius (Koenig, 2001 dalam Clark, 2008). 77% pasien menginginkan untuk membicarakan keluhan spiritual mereka sebagai bagian dari pelayanan kesehatan (Brown, 2007). Piles (1990, dalam McLung, Grosseohme & Jacobson, 2006) bahwa dari 176 perawat di United States, sebanyak duapertiganya melaporkan perasaan tidak cukup mampu untuk memberikan asuhan spiritual kepada kliennya.

Perlunya mendapat perhatian bahwa pemahaman *caring* saja tidak cukup membuat seorang perawat dapat memberikan pelayanan yang baik. Berdasarkan teori Maslow bahwa seseorang akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tingkatan kebutuhan dirinya. Pemahaman seorang perawat yang berada pada tahap level 5 yaitu aktualisasi diri, itu sebenarnya hanya ingin memberikan kepuasan atas pencapaian aktualisasi diri pribadi. Jika saja pemahaman konsep perawat telah banyak berada pada level 6 yaitu *transendence need*, maka pencapaian aktualisasi dirinya bukan hanya untuk diri sendiri tetapi ditekankan pada aktualisasi diri mampu membuat dan membantu orang lain mencapai tujuan, passion, dan apa yang diimpikannya. Artinya bahwa kehidupan seseorang sudah pada tingkatan mampu bermanfaat buat orang lain, dengan penuh kesadaran berpedoman pada nilai nilai spiritual untuk mencapai kebahagiaan sejati.

Hasil analisis situasi menunjukkan, bahwa asuhan keperawatan untuk memenuhi

kebutuhan spiritual belum diberikan oleh perawat secara optimal. Hasil survey Kementerian Kesehatan terhadap Rumah Sakit di Indonesia tahun 2014 (Puskom Depkes) diketahui sekitar 54-74 % perawat melaksanakan instruksi medis, 26 % perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20 % melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68 % tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien. Keadaan ini memacu seluruh pilar kehidupan profesi keperawatan untuk bahu-membahu, secara bersama membangun kembali profesi keperawatan sesuai kaedah profesi. Berbagai pilar itu terdiri dari institusi pendidikan, pelayanan, dan organisasi profesi (Yusuf et.al, 2016)

Konsep berpikir tentang caring spiritualitas adalah menggabungkan antara teori caring menurut watson dengan 10 faktor karatif caringnya disintesa dengan model konsep abraham Maslow, dimana pencapaian diri tertinggi bukan pada aktualisasi diri, tetapi kepada konsep transendence need.

Caring merupakan fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berfikir, berperasaan dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain. caring dalam keperawatan di pelajari dari berbagai macam filosofi dan perspektif etik. Caring spiritualitas adalah pemeliharaan hubungan yang berhubungan dengan menghargai orang lain serta nilai-nilai yang di percayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan). Unsur spiritual adalah sebagai berikut : Manusia memiliki keyakinan dan pandangan hidup dan Manusia memiliki idorongan hidup atau semangat hidup yang sejalan dengan keyakinan yang dianutnya

Milten mayerolf, dalam analisis fenomena tentang makna caring dalam hubungan dengan manusia (mayeroff, 1972), menggambarkan caring sebagai sesuatu proses yang memberikan kesempatan pada seseorang (baik pemberian asuhan (carer)

mampu menerima asuhan) untuk pertumbuhan pribadi. Menurut Burkhardt (1993) spiritualitas meliputi aspek sebagai berikut :

Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam hidup, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri dan mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan khusus kepada perawat di Rumah Sakit Parikesit Tenggaraong dalam bentuk In House Training. Kegiatan In House Training dilaksanakan satu hari pada tanggal 28 Maret 2019 bertempat di Aula RSUD . AM. Parikesit Tenggaraong.

Beberapa Materi penunjang selain materi tentang Konsep Caring spiritualitas sendiri adalah, materi tentang komunikasi, berpikir kritis dan pelayanan keperawatan secara umum. Tujuannya adalah sebagai pembuka awal dari pemahaman keperawatan yaitu para perawat di RSUD.AM.Parikesit Tenggaraong yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi D-3 Keperawatan. Sebelum kegiatan in house training ini, dilakukan survey tentang pemahaman persepsi caring spiritualitas perawat dalam menerapkan pelaksanaan keperawatan di RSUD. AM. Parikesit Tenggaraong dengan menggunakan angket dan juga lembar observasi.

Perawat mengisi tools tentang persepsi caring sipiritualitas sebanyak 50 orang dan perawat supervisor menilai bagaimana penerapan caring perawat dalam pelayanan keperawatan selama ini yang telah dilaksanakan.Adapun panduan penilaiannya adalah sebagai berikut :

A. Data Demografi

Terdiri dari Nama Inisial Responden, pendidikan terakhir dan usia

B. Bagaimana persepsi anda tentang caring spiritualitas di pelayanan keperawatan ?

C. Ceklist Pre Post Pengetahuan Perawat tentang Caring spiritualitas (tabel 1)

Tabel 1 Pengetahuan Caring Spiritual Pengetahuan Caring Spiritualitas B S

1.	Caring adalah peduli
2.	Tingkatan teori Abraham maslow yang merupakan tingkatan kebutuhan utama manusia adalah aktualisasi diri
3.	Tingkatan teori Abraham maslow yang merupakan tingkatan kebutuhan tertinggi manusia adalah transendence need
4.	Menurut Jean Watson, caring adalah peduli terhadap orang lain
5.	Ada 10 Faktor Carative Caring menurut Watson
6.	Faktor Carative Caring menurut Watson yang pertama adalah spiiiritualitas
7.	Aplikasi Tingkatan Transendence adalah caring spiritualitas
8.	Caring yang sebenarnya adalah sebuah Visi, misi, slogan dan Total Action.
9.	Alasan konsep caring belum terlaksana dengan baik karena perawat belum memahami transendence need
10.	Penerapan konsep caring untuk mencapai kebahagiaan sejati sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang professional

D. Lembar Observasi penerapan caring spiritualitas dalam pelayanan keperawatan :

Tabel 2. Penerapan Caring Spiritual

Penerapan Caring Spiritual Y T

1.	Membentuk sistem nilai humanistik dan altruistik.
2.	Memberikan keyakinan dan harapan.
3.	Menumbuhkan kesensitifan terhadap diri dan orang lain.
4.	Mengembangkan hubungan saling percaya.
5.	Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif klien.
6.	Menggunakan sistematis metode penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan.
7.	Meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal.
8.	Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosiokultural, dan spiritual yang mendukung.
9.	Membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia.
10.	Menghargai kekuatan eksistensi, fenomenologi dan spiritual.

Setelah 6 bulan dilakukan in house training, maka dilakukan post test untuk

melihat kembali sejauhmana konsep caring spiritualitas perawat telah diterapkan dalam pelayanan keperawatan meliputi seluruh komponen yaitu :

1. Persepsi caring spiritualitas perawat
2. Pengetahuan tentang Caring spritualitas perawat
3. Penerapan pelayanan keperawatan
4. Persepsi caring spiritualitas perawat dalam penerapan pelayanan keperawatan
5. Pengetahuan caring spiritualitas dalam penerapan pelayanan keperawatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di RSUD.AM Parikesit Tenggarong(Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Responden	Means	SD	Min-Max
1	Usia	30,22	6,048	24-54
2	Pendidikan	1	0,735	1-3
				Total 50

2. Variabel Independen

Tabel.4
Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.AM Parikesit Tenggarong (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Persepsi Caring Spiritualitas		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	1,70	0,614	0 – 3
2	Pos	3,24	0,870	2 -4
				Total 50

3. Variabel Independen

Tabel.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.AM Parikesit Tenggarong (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Pengetahuan Caring Spiritualitas		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	3,42	0,785	2-5
2	Pos	6,46	1,014	5-10
				Total 50

4. Variabel Independen

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan pelayanan
keperawatan di RSUD.AM Parikesit Tenggarong
(Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Responden	Penerapan Pre		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	4.04	0,570	3 – 5
2	Post	9,24	0,894	8-10
Total 50				

5. Analisis Bivariat

Tabel.7
Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Caring
Spiritualitas pre dan post in house Training di
RSUD.AM Parikesit Tenggarong dalam pelayanan
keperawatan (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Persepsi Caring Spiritualitas dlm pelayanan keperawatan		
		Means	SD	PValue
1	Pre	2,90	0,505	0,000
2	Post	7,58	0,810	
Total 50				

6. Analisis Bivariat

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan
Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di
RSUD.AM Parikesit Tenggarong dalam penerapan
pelayanan keperawatan (Data Primer : Maret-
Nopember 2019)

No	Variabel	Pengetahuan Caring Spiritualitas dlm pelayanan keperawatan		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	1,62	0,490	0,000
2	Post	3,94	0,712	
Total				

Konsep caring spiritualitas adalah gabungan sintesa antara teori watson dan teori abraham maslow, dimana konsep ini mampu membangun karakter diri perawat menjadi lebih peduli karena unsur spiritualitas, pada unsur kebutuhan yang lebih tinggi (Transendence need).

Pentingnya dilakukan In house Training kepada perawat dirumah sakit khususnya dan tenaga kesehatan umumnya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian diri

untuk mencari keberkahan dan kebahagiaan hidup yang sejati dengan cara diri kita bisa bermanfaat orang lain dan membantu orang lain mencapai passion dan cita citanya.

Manajemen Karakter Personal bagi perawat harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar perawat mampu memahami dengan penuh kesadaran bahwa profesi perawat adalah profesi pemberi jasa, didalamnya harus memiliki unsur ketulusan dan keikhlasan. Pemahaman yang dalam tentang konsep caring spiritualitas akan membentuk pribadi dan karakter personal yang unggul dalam memberikan pelayanan jasa kepada pasien, dan pada akhirnya mampu meningkatkan penerapan pelayanan di tatanan klinik.

SIMPULAN

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara perawat tentang persepsi dan pengetahuannya tentang caring spiritualitas sebelum dan sesudah dilakukan In house training
2. Adanya perbedaan yang signifikan dalam penerapan pelaksanaan pelayanan keperawatan antara perawat sebelum dan setelah di berikan In house training tentang caring spiritualitas
3. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan perawat tentang caring spiritualitas, semakin baik dalam penerapan pelayanan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. (2011), Bangkit dengan 7 Budi Utama, Jakarta : PT Arga Tilanta.
- Alwasilah, A.C., (2016) Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, Jakarta : Pustaka Jaya, 2002.
- Ardian, I. (2016). Konsep spiritualitas dan religiusitas (Spiritual and Religion) dalam konteks keperawatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Nurscope, Jurnal keperawatan dan pemikiran Ilmiah.2(5).1-9.
- Baharuddin & Rahmatia Z. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Fakultas

- Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. JURNAL IDAARAH, VOL. 2, NO. 1
- Bungin, B. (2003), Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Bungin, B. (2009)., Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Creswell, J.W., Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, London: Sage Publication, 2003.
- Firmansyah, Cecep Solehudin, Richa Noprianty, Indra Karana. (2019) Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol. 4 No. 1
- Hakim, A. (2015). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Rumah Sakit Ince Abdul Moeis Samarinda. Jurnal Paradigma, Vol. 4 No.3
- Holloway, I & Wheeler, S, (1996) Qualitative Research for Nurses. London: Blackwell Science, 1996.
- Surachmin M.S. (2015). Analisis nilai spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3,
- Mailani, Fitri & Nera Fitri. (2017) Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di RSUD. Dr. Rasidin Padang. Journal Endurance 2(2) 203-208
- Mamier, I. (2010) Nurses spiritual care practice : assessment, type, frequency and correlates. Conference Paper : Loma Linda University. <https://www.researchgate.net/publication/268157691>
- Maxwell, Joseph A (1996), Qualitative Research Design: An Interactive Approach. London: Sage Publications,
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (2007), Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2014)., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nur Zenah, Syarifah. (2014). Journal Administrasi Negara, 2014,3 (2): 451-463
- Purwaningsih , R.R. Ayu Marta , Nurfika Asmaningrum, Wantiyah (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013. <Http://artikelilmiahhasilpenelitianmahasiswa.pxp//index.po>
- Rahayu, AP , Subagiyo, L. (2020). Strategic Planning to the Competitive University: A Case Study at Islamic Muhammadiyah University of East Kalimantan Diperoleh dari www.ijsr.net. International Journal of Science and Research (IJSR) Volume 9 Issue 2, February 2020.
- Rahayu, AP. Subagiyo, L. Sestuningsih, MR. (2019). Achievement on the Role of Competitive University: A Case Study at Muhammadiyah University of East Kalimantan (UMKT). Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 224, 1st Educational Science International Conference (ESIC 2018). Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
- Rahayu, Anik Puji. (2019). Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing. Yogyakarta : Deepublish.
- Rahayu, AP. Subagiyo, L. Sestuningsih, MR. Sjamsir, H. (2018). The Principles of Good University Governance at Islamic Muhammadiyah University of East

Borneo. The Journal of Social Sciences Research ISSN(e): 2411-9458, ISSN(p): 2413-6670 Vol. 4, Issue. 10, pp: 200-204,

Sebahat A. (2013). Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care . The Australian journal of advanced nursing: a quarterly publication of the Royal Australian Nursing Federation. Pamukkale University <https://www.researchgate.net/publication/287309966>

Sunardi. (2014) Analisis Perilaku Caring Perawat Pelaksana . Jurnal Keperawatan, Volume 5, Nomor 1, 69 – 78.

Yusuf, AH, Hanik EN , Miranti FI , Fanni O. (2016). Kebutuhan Spiritual : Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan. Edisi Asli . Penerbit : Mitra Wacana Media.

Wardhani, D.P. (2017). Pengalaman Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Islam pada pasien di Intensive Care Unit (ICU). Skripsi. Departemen Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. April 2017

_____ Teori Abraham Maslow Chapter 7. eBook.2000